

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan yang besar dan telah *go public* akan lebih mudah dikenal masyarakat untuk mendapatkan modal melalui penawaran saham kepada investor pada pasar modal. Pasar modal merupakan tempat bertemunya emiten, dalam hal ini perusahaan atau pemerintah, dengan investor untuk melakukan jual beli saham maupun obligasi.¹ Pengertian pasar modal menurut UU RI Nomor 8 Tahun 1995, “Pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek”.²

Informasi mengenai keuangan perusahaan terdapat pada laporan keuangan. Laporan keuangan tahunan menggambarkan efektivitas keuangan perusahaan. Laporan yang berisi keadaan keuangan perusahaan dari berbagai periode tertentu disebut dengan laporan keuangan. Definisi tersebut merupakan pendapat dari Kasmir dalam Nursidin.³ Pendapat Irham Fahmi dalam Nursidin tentang laporan keuangan yaitu data situasi keuangan perusahaan dalam menggambarkan kinerja keuangan.⁴ Disimpulkan bahwa laporan keuangan menjadi pembanding sejauh mana perusahaan berkembang dari waktu ke waktu. Selain itu pemantauan tentang kondisi perusahaan dan pengambilan strategi yang sesuai untuk perusahaan juga dapat dilakukan.

Laporan keuangan tidak hanya digunakan untuk mengetahui kondisi perusahaan dari sisi perorangan internal namun juga dari eksternal. Seperti pemerintah, *supplier*, kreditur atau pemberi pinjaman usaha, masyarakat, dan

¹ Otoritas Jasa Keuangan (OJK), *Pasar Modal Seri Keuangan Perguruan Tinggi*, Otoritas Jasa Keuangan (Jakarta: OJK, 2019), 2.

² Otoritas Jasa Keuangan (OJK), “UU No. 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal,” *OJK*, n.d.

³ M Nursidin, “Analisis Laporan Keuangan pada Pt. Angkasa Pura Ii,” *Jurnal Bisnis Net II* No.3 (2019): 44.

⁴ *Ibid*, 44.

investor. Kinerja keuangan yang berjalan secara efektif dan efisien untuk memperoleh laba, membuat investor tertarik untuk berinvestasi. Saham menjadi salah satu instrumen investasi yang umum. Saham merupakan tanda kepemilikan individu maupun badan terhadap perusahaan. Keuntungan yang ditawarkan saham berupa *capital gain* dan deviden. *Capital gain* merupakan keuntungan dari hasil selisih harga beli terhadap harga jual saham oleh investor. Sedangkan deviden merupakan pembagian keuntungan dari hasil laba bersih perusahaan dan telah disahkan dalam rapat umum pemegang saham yang berupa uang tunai atau tambahan saham kepada pemegang saham.

Indonesia dikenal dengan penduduk muslim terbesar ke-2 dunia setelah Pakistan, dengan jumlah 236 juta menurut *World Population Review*.⁵ Sementara menurut data BPS jumlah penduduk muslim Indonesia per Mei 2024 sebanyak 207 juta atau sekitar 87,2% dari jumlah penduduk Indonesia.⁶ Sebagai seorang muslim, investasi syariah diperlukan guna menerapkan ajaran dan nilai Islam dalam perekonomian. Investasi syariah mulai dikenal di Indonesia sejak tahun 1997. Pengaturan pasar modal syariah dilakukan tanggal 14 Maret 2003 dengan penandatanganan MoU Bapepam-LK dan DSN-MUI.⁷ Saham syariah merupakan bukti kepemilikan perusahaan yang sesuai dengan prinsip syariah.

Ketentuan mengenai investasi saham syariah diatur dalam fatwa DSN-MUI No. 135/DSN-MUI/V/2020.⁸ Penggunaan investasi saham syariah dimaksudkan untuk menghindari transaksi spekulatif.⁹ Transaksi spekulatif merupakan transaksi

⁵ CNBC, "10 Negara Dengan Umat Muslim Terbanyak Di Dunia, RI Nomor Berapa?," CNBC Indonesia Research, 2024, <https://www.cnbcindonesia.com/research/20240310150636-128-521083/10-negara-dengan-umat-muslim-terbanyak-di-dunia-ri-nomor-berapa>, diakses tanggal 22 Juni 2024.

⁶ "Agama Di Indonesia, 2024," BPS, 2024, <https://samarindakota.bps.go.id/statictable/2024/05/17/324/agama-di-indonesia-2024.html>, diakses tanggal 23 Juni 2024.

⁷ Sri Anugrah Natalina, "Strategi Gerilya Dalam Menggugah Kesadaran Masyarakat Atas Instrumen Investasi pada Produk Pasar Modal Syariah Khususnya Reksa Dana Syariah," *ISTITHMAR: Jurnal Pengembangan Ekonomi Islam* 2, no. 2 (2019): 203.

⁸ Dewan Syariah Nasional-MUI, "Fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia No: 135/Dsn-Mui/V/2020 Tentang Saham," *Dewan Syariah Nasional MUI* 135, no. V (2020): 1–8.

⁹ Andriani Andriani and Oktaria Ardika Putri, "Perkembangan Teknologi Finansial Dan Total Pembiayaan: Analisis Strategi Bank Syariah Di Indonesia," *Jurnal of Economics and Policy Studies* 3, no. 01 (2022): 2.

untung-untungan atau mengandung perjudian yang jelas dilarang dalam Islam. Sebelum melakukan investasi saham, investor akan menganalisis keadaan historis keuangan perusahaan demi mencapai keuntungan dari hasil investasi. Analisis saham terdiri dari analisis fundamental dan teknikal. Analisis fundamental merupakan teknik analisis yang menggunakan dasar kinerja keuangan, keadaan ekonomi makro, dan persaingan usaha. Sedangkan analisis teknikal merupakan analisis dengan mengamati pergerakan atau tren harga saham dari waktu ke waktu melalui grafik harga saham.¹⁰ Penelitian ini menggunakan analisis fundamental untuk menganalisis harga saham perusahaan karena lebih terukur jelas dari sisi kinerja keuangan perusahaan.

Faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri atas pergantian direksi manajemen perusahaan, ekspansi perusahaan dan penutupan usaha lain, *earning per share*, *dividen per share*, *return on asset*, *net profit margin*, *debt to equity ratio*, *price to book value*, dan *price earning ratio*. Faktor eksternal terdiri dari suku bunga bank, inflasi, nilai kurs rupiah terhadap mata uang asing, kebijakan ekspor impor oleh pemerintah, dan guncangan politik.¹¹

Teori tentang pengaruh *earning per share* pada harga saham dibuktikan dengan penelitian, antara lain yaitu penelitian milik Caroline Wibawa Tantianty dan Lia Uzliawati dengan judul “Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham PT BNI Tbk”¹² menghasilkan kesimpulan bahwa *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT BNI Tbk.

Penelitian milik Yuniar dengan judul “Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Book Value* (PBV) Terhadap Harga Saham Perusahaan Kosmetik dan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Jakarta

¹⁰ Stiawan Evan, *Pasar Modal Syariah* (Bengkulu: Sinar Jaya Berseri, 2021), 19.

¹¹ OJK, “Penyebab Naik Turun Harga Saham Suatu Perusahaan,” Sikapi uangmu, 2024, <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/10507>.

¹² Caroline Wibawa Tantianty, Lia Uzliawati, and Lia Uzliawati, “Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham PT BNI Tbk,” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* 11, no. 1 (2022): 21.

Islamic Index”.¹³ Kesimpulan dari penelitian ini yaitu secara simultan *return on equity* (ROE), *earning per share* (EPS) dan *price book value* (PBV) berpengaruh pada harga saham namun secara sendiri-sendiri *return on equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham, *earning per share* (EPS) dan *price book value* (PBV) tidak berpengaruh pada harga saham.

Berdasarkan teori faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, *earning per share* masuk dalam faktor internal dan pada dua penelitian di atas memberikan hasil bahwa *earning per share* berpengaruh pada harga saham serta *earning per share* tidak berpengaruh pada harga saham. Terjadinya gap hasil penelitian membuat peneliti melakukan penelitian lanjutan tentang pengaruh *earning per share* terhadap harga saham. *Earning per share* menurut Kasmir merupakan rasio nilai pasar yang menggambarkan besarnya laba dari setiap lembar saham yang beredar.¹⁴ Rasio ini menjadi analisis rasio yang biasa digunakan oleh investor sebelum membeli saham karena menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari setiap saham yang beredar, selain itu juga menunjukkan pertumbuhan perusahaan dari sisi laba.

Jika *earning per share* tinggi maka investor banyak yang ingin membeli saham karena keuntungan yang disediakan oleh perusahaan akan tinggi. Hal ini sesuai dengan teori sinyal oleh Michael Spence dalam Annisa yang dikemukakan pada tahun 1973.¹⁵ Teori ini menyebutkan bahwa sinyal menjadi isyarat atau tanda dari perusahaan atau manajer kepada investor berupa informasi pada laporan keuangan perusahaan yang akurat. Apabila informasi yang diterima investor menarik dalam hal ini *earning per share* nilainya bagus, tentu mereka akan menanamkan modalnya pada suatu perusahaan.

¹³ Yuniar, “Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) Dan Price Book Value (PBV) Terhadap Harga Saham Perusahaan Kosmetik Dan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index,” *Skripsi* (UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2018), 83.

¹⁴ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Revi (Depok: Rajagrafindo Persada, 2019), 209.

¹⁵ Annisa Lutvy Amanda, Desi Efrianti, and Bintang `Sahala Marpaung, “Analisis Pengaruh Kandungan Informasi Komponen Laba Dan Rugi Terhadap Koefisien Respon Laba (Erc) Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei),” *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan* 7, no. 1 (2019): 188.

Semakin tinggi *earning per share* mampu menyejahterakan pemegang saham. Meningkatnya minat dan permintaan saham suatu perusahaan di pasar, membuat harga saham juga tinggi. Harga saham yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan karena nilai perusahaan dilihat dari harga saham. Berikut dijelaskan data *earning per share* pada masing-masing sektor perusahaan di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.

Tabel 1.1
Perbandingan Rata-Rata EPS di Setiap Sektor pada Bursa Efek Indonesia
Tahun 2021-2023

Sektor	EPS (Rp)			Rata-Rata (Rp)
	2021	2022	2023	
Energi	3,95	23,34	21,09	16,13
Bahan dasar	13,00	15,81	8,23	12,35
Industri	9,79	13,27	6,50	9,85
Konsumen non siklus	19,70	15,54	13,39	16,21
Konsumen siklus	- 1,22	0,57	0,89	0,08
Kesehatan	66,10	19,74	12,63	32,82
Keuangan	10,90	14,11	13,09	12,70
Properti	0,03	1,81	1,20	1,01
Teknologi	2,45	3,34	0,91	2,23
Infrastruktur	2,49	13,52	9,68	8,56
Transportasi dan logistik	- 0,037	9,65	9,18	6,26

(Sumber : Data statistik tahunan Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023)¹⁶

Tabel 1.1 menunjukkan tentang data *earning per share* perusahaan di berbagai sektor, rata-rata *earning per share* yang paling banyak pada tahun 2021-2023 yaitu perusahaan sektor kesehatan, sebesar 32,82. Rata-rata *earning per share* paling sedikit diperoleh pada sektor konsumen siklus, yaitu sebesar 0,08. Nilai negatif pada *earning per share* menandakan bahwa perusahaan sektor konsumen siklus serta transportasi dan logistik mengalami kerugian. Sektor yang akan diteliti pada perusahaan ini yaitu sektor konsumen non siklus karena pada sektor tersebut memiliki rata-rata *earning per share* yang tinggi ke-2 setelah sektor kesehatan dan nilainya tidak memiliki selisih terlalu banyak

¹⁶ Bursa Efek Indonesia, "Data Statistik Tahunan Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023," n.d., www.idx.co.id.

dari setiap tahun jika dibandingkan dengan sektor kesehatan yang dari 2021 nilainya tinggi (66,10) kemudian turun terlalu banyak (19,74) dan (12,63).

Sektor konsumen non-siklus merupakan sektor kebutuhan primer yang tidak dipengaruhi oleh siklus atau perputaran waktu. Sehingga dinilai stabil keadaannya dalam perekonomian, khususnya pasar modal. Hal ini juga dibuktikan pada data di atas bahwa sektor konsumen non siklus memiliki jumlah rata-rata *earning per share* yang tinggi. Sektor konsumen non-siklus terdiri dari empat sub sektor perusahaan, antara lain perusahaan ritel makanan dan kebutuhan pokok, perusahaan makanan dan minuman, perusahaan tembakau, serta perusahaan produk rumah tangga tidak tahan lama. Dari keempat sub sektor perusahaan tersebut, akan dibandingkan lagi menurut data *earning per share* dan harga saham yang nilainya besar pada periode 2021-2023.

Tabel 1.2
Perbandingan EPS dan Harga Saham Penutupan di Sektor Konsumen Non Siklus Tahun 2021-2023

Sub Sektor	EPS (Rp)			Harga Saham (Rp)		
	2021	2022	2023	2021	2022	2023
Ritel dan kebutuhan pokok	5,32	20,08	28,29	1.053,67	1.086	829,93
Makanan dan minuman	121,77	133,28	100,55	1.570,89	1.472,64	1.292,65
Tembakau	656,73	347,24	179,58	6.514,60	4.007,60	4.720
Produk rumah tangga tidak tahan lama	-5,12	-9,33	-10,60	1.605,44	1.407,73	906,27

(Sumber : Data Statistik Tahunan Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023)¹⁷

Melalui data *earning per share* dan harga saham perusahaan sektor konsumen non-siklus, sub sektor perusahaan yang memiliki *earning per share* dan harga saham penutupan tertinggi yaitu tembakau dan sub sektor yang memiliki *earning per share* dan harga saham terendah yaitu produk rumah tangga tidak tahan lama. Penelitian ini akan menganalisis perusahaan sub

¹⁷ Data Statistik Tahunan Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023.

sektor makanan dan minuman karena jika dilihat dari pergerakan *earning per share* dan harga saham, meskipun perusahaan sub sektor tembakau memiliki rata-rata *earning per share* dan harga saham tinggi tetapi selisih *earning per share* dan harga sahamnya terlalu banyak dibandingkan perusahaan sub sektor makanan dan minuman, dengan gambaran harga saham tahun 2021 yaitu Rp 6.514,60 turun menjadi Rp 4.007,60 pada tahun 2022 dan naik menjadi Rp 4.720,00 tahun 2023.

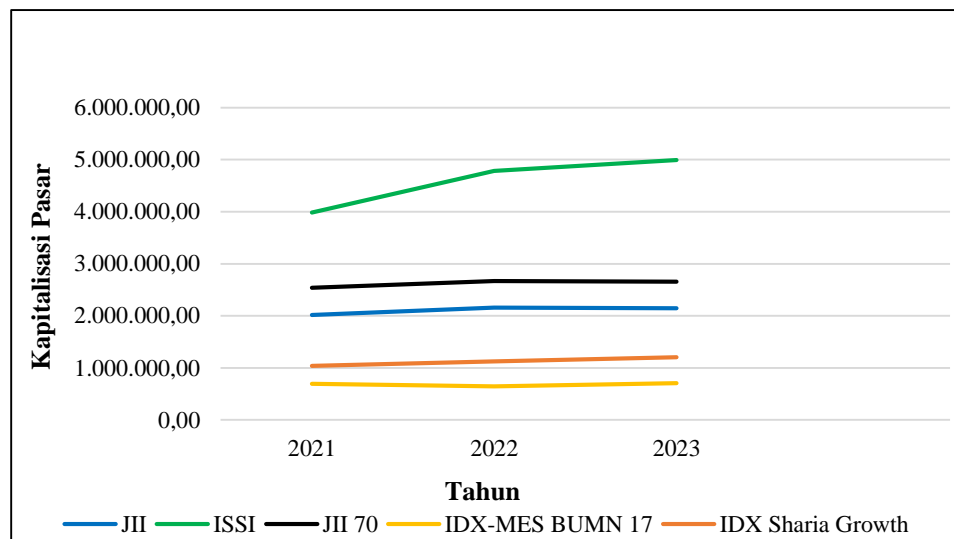
Meskipun harga saham terjadi kenaikan pada tahun 2023, namun tetap di angka 4.000 atau jauh dari 6.514,60. Begitupun sama halnya dengan nilai *earning per share*-nya turun terlalu banyak. Nilai *earning per share* yang turun terlalu besar akan memberi respon negatif bagi investor terhadap ukuran laba setiap saham yang beredar pada perusahaan. Akibatnya diikuti dengan turunnya harga saham karena tingkat permintaan saham di pasar sedikit. Berbeda dengan *earning per share* dan harga saham pada sub sektor makanan dan minuman. Meskipun mengalami penurunan tetapi selisihnya tidak terlalu tinggi.

Makanan dan minuman dibutuhkan setiap hari oleh masyarakat demi kelangsungan hidup. Perusahaan makanan dan minuman terus melakukan produksi dan diimbangi besarnya perolehan laba perusahaan yang ditandai pergerakan *earning per share* dan harga saham stabil meskipun mengalami fluktuasi jika dibandingkan dengan perusahaan sub sektor tembakau yang cenderung turun pada tahun 2021-2023. Kemudahan untuk investasi saham syariah dapat dilakukan di indeks saham syariah pada Bursa Efek Indonesia. Indeks saham syariah terdiri dari lima jenis, antara lain *Jakarta Islamic Index* (JII), Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), *Jakarta Islamic Index 70* (JII 70), *IDX-MES BUMN 17*, dan *IDX Sharia Growth*.¹⁸ Pertumbuhan kapitalisasi pasar indeks saham syariah tahun 2021-2023 digambarkan pada grafik berikut.

¹⁸ IDX, "Indeks Saham Syariah," 2024, <https://www.idx.co.id/id/idx-syariah/indeks-saham-syariah>, diakses tanggal 18 Juni 2024.

Gambar 1.1

Grafik Kapitalisasi Pasar Indeks Saham Syariah Tahun 2021-2023



(Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, data diolah)¹⁹

Grafik pertumbuhan kapitalisasi pasar indeks saham syariah tahun 2021-2023 menunjukkan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) cenderung meningkat dan nilainya besar jika dibandingkan dengan keempat indeks syariah lain. Kapitalisasi pasar yang tinggi menunjukkan harga saham perusahaan yang tergabung di dalamnya tinggi. Penelitian ini mengambil saham-saham syariah di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Berikut tampilan data *earning per share* dan harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2021-2023

Tabel 1.3

Data EPS dan Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2021-2023

Kode Perusahaan	EPS (Rp)			Harga Saham (Rp)			Keterangan
	2021	2022	2023	2021	2022	2023	
AALI	893,5	893	681	9.500	8.025	7.025	Sesuai dengan teori

¹⁹ Otoritas Jasa Keuangan, data diolah.

Lanjutan Tabel 1.3

ADES	346,3	616	706	3.290	7.175	9.675	Naik turunnya EPS diikuti dengan naik turunnya harga saham (sesuai dengan teori)
ANJT	114,4	156	6,75	990	665	745	Naik turunnya EPS tidak diikuti dengan naik turunnya harga saham (tidak sesuai teori)
BISI	116	165	145	995	1.600	1.600	
BOBA	12,7	12	9,68	230	184	169	Naik turunnya EPS diikuti dengan naik turunnya harga saham (sesuai dengan teori)
BUDI	23,9	19	22	179	226	278	Naik turunnya EPS tidak diikuti dengan naik turunnya harga saham (tidak sesuai teori)
CAMP	17,4	21	22	290	306	402	Naik turunnya EPS diikuti dengan naik turunnya harga saham (sesuai dengan teori)
CEKA	329,4	333	339	1.880	1.980	1.845	Naik turunnya EPS tidak diikuti dengan naik turunnya harga saham (tidak sesuai teori)
CLEO	14,6	16	21	470	555	710	Sesuai teori
CMRY	86,7	134	145	3.400	4.250	4.010	Tidak sesuai teori

Lanjutan Tabel 1.3

CPIN	260	252	147	5.950	5.650	5.025	Naik turunnya EPS diikuti dengan naik turunnya harga saham (sesuai dengan teori)
DSFI	7,41	12	7,66	95	91	68	Naik turunnya EPS tidak diikuti dengan naik turunnya harga saham (tidak sesuai teori)
FISH	837,1	830	903	7.650	6.750	5.525	
GOOD	9,79	11	14	525	525	430	
ICBP	651,2	472	715	8.700	10.000	10.575	
INDF	923,9	1.015	1002	6.325	6.725	6.450	

(Sumber : Statistik Laporan Tahunan Bursa Efek Indonesia 2021-2023, data diolah)²⁰

Berdasarkan data *earning per share* dan harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2021-2023 terdapat data yang tidak sesuai pada teori hubungan *earning per share* dengan harga saham atau naik turunnya *earning per share* tidak diikuti dengan naik turunnya harga saham. Teori yang dikemukakan oleh Tandelilin, tingginya *earning per share* menjadi daya tarik investor untuk membeli saham perusahaan karena *earning per share* menunjukkan gambaran laba setiap saham yang dimiliki pemegang saham dan menjadikan harga saham di pasar semakin tinggi.²¹ Situs resmi OJK (Otoritas Jasa Keuangan) menyebutkan juga bahwa *earning per share* yang tinggi memotivasi investor untuk membeli saham suatu perusahaan, yang menyebabkan harga saham semakin tinggi.²² Ketidaksesuaian data dengan teori membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian.

Berbagai data dan penjelasan di atas menjadi latar belakang penelitian ini, dengan judul **“Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2021-2023”**.

²⁰ Statistik Laporan Tahunan Bursa Efek Indonesia 2021-2023, data diolah.

²¹ Tandelilin Eduardus, *Analisis Investasi Dan Manajemen Portofolio*, Edisi Pert (Yogyakarta: PBFY-Yogyakarta, 2001), 232.

²² OJK, “Penyebab Naik Turun Harga Saham Suatu Perusahaan,” Sikapi uangmu, 2024, <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/10507>, diakses tanggal 22 Juni 2024.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana *earning per share* perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2021-2023 ?
2. Bagaimana harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di tahun Indeks Saham Syariah Indonesia 2021-2023 ?
3. Bagaimana pengaruh *earning per share* terhadap harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2021-2023 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui *earning per share* perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2021-2023.
2. Untuk mengetahui harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2021-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh *earning per share* terhadap harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2021-2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

- a. Agar memiliki pengetahuan tentang *earning per share* untuk menganalisis atau mengetahui hubungannya dengan harga saham suatu perusahaan.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi perusahaan
Sebagai evaluasi perusahaan pada manajemen perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui *earning per share*. Selain itu pengambilan keputusan strategis untuk kebijakan perusahaan dalam mencapai tujuan.

b. Bagi investor

Membantu investor untuk merencanakan keputusan investasi, sehingga tidak sembarangan dalam berinvestasi pada suatu perusahaan.

c. Bagi peneliti lainnya

Sebagai referensi penelitian baru tentang pengaruh *earning per share* terhadap harga saham.

E. Telaah Pustaka

1. Penelitian berjudul “Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di JII Periode 2017-2020” oleh Luluk Safitri (2021), mahasiswi IAIN Kediri.

Penelitian ini berfokus pada pengaruh *earning per share* terhadap harga saham. Hasil dari penelitian ini yaitu *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di JII periode 2017-2020. Perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian sebelumnya yaitu objek penelitian dan waktu penelitian. Pada penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan yang terdaftar di JII. Sementara objek penelitian peneliti yaitu perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di ISSI. Laporan keuangan perusahaan yang dianalisis pada penelitian sebelumnya yaitu tahun 2017-2020, sedangkan penelitian sekarang menggunakan laporan keuangan tahun 2021-2023. Kesamaan yang dibahas dari penelitian ini dan dahulu yaitu membahas tentang pengaruh *earning per share* terhadap harga saham suatu perusahaan.

2. Penelitian dengan judul “Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Dimediasi Oleh *Return On Equity* (ROE) Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2018-2021”²³ oleh Sri Megawati Elizabeth (2023), mahasiswi Universitas Multi Data Palembang.

²³ Sri Megawati Elizabeth, “Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Dimediasi Oleh *Return On Equity* (ROE) Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek

Penelitian ini fokus pada pengaruh *earning per share* terhadap harga saham yang dimediasi *return on equity*. Penelitian ini memiliki kesimpulan bahwa Harga saham tidak dipengaruhi *earning per share* secara signifikan dan ROE memiliki pengaruh negatif signifikan pada harga saham. Ada pengaruh mediasi ROE dari *earning per share* pada harga saham.

Perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian sebelumnya yaitu variabel penelitian, objek penelitian, dan waktu penelitian. Penelitian sebelumnya menggunakan variabel bebas EPS, dan ROE. Perusahaan sektor perbankan digunakan sebagai objek penelitian dan laporan keuangan perusahaan yang dianalisis yaitu tahun 2018-2021. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di ISSI sebagai objek penelitian dengan laporan keuangan perusahaan yang dianalisis yaitu tahun 2021-2023. Kesamaan yang dibahas dari penelitian ini dan dahulu yaitu membahas tentang harga saham suatu perusahaan yang dipengaruhi *earning per share*.

3. Penelitian dengan judul “Pengaruh CR dan EPS terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi di BEI Periode 2015-2018”²⁴ oleh Amalia Rona Hamzah (2020), mahasiswa Universitas Singaperbangsa Karawang

Penelitian ini fokus pada *current ratio* dan *earning per share* terhadap harga saham. Penelitian ini memiliki kesimpulan bahwa harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018 tidak dipengaruhi oleh *earning per share* secara signifikan pada uji T. Untuk *current ratio* memiliki pengaruh positif signifikan pada harga saham. Secara bersama-sama *current ratio* dan *earning per share* berpengaruh pada harga saham..

Indonesia (BEI) Periode Tahun 2018 - 2021,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis Universitas Multi Data Palembang* 12, no. 2 (2023): 425.

²⁴ Amalia Rona Hamzah, “Pengaruh CR Dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Di BEI Periode 2015-2018,” *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)* 4, no. 2 (2020): 648.

Perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian sebelumnya yaitu objek penelitian, waktu penelitian, dan variabel bebas yang diteliti. Penelitian sebelumnya objek penelitian yaitu perusahaan farmasi dan laporan keuangan yang dianalisis yaitu tahun 2015-2018. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di ISSI sebagai objek penelitian dengan laporan keuangan perusahaan yang dianalisis yaitu tahun 2021-2023. Variabel bebas pada penelitian sebelumnya menggunakan *current ratio* dan *earning per share*. Kesamaan yang dibahas dari penelitian ini dan dahulu yaitu membahas tentang pengaruh *earning per share* terhadap harga saham suatu perusahaan.

4. Penelitian dengan judul “Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Industri *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015)”²⁵ oleh Fransisco, Ivonne, dan Ferdy (2017), mahasiswa Universitas Sam Ratulangi Manado.

Penelitian ini fokus pada pengaruh *return on equity* dan *earning per share* terhadap harga saham. Kesimpulannya yaitu harga saham tidak dipengaruhi EPS dan ROE dengan tidak signifikan secara sendiri-sendiri namun secara bersama kedua variabel tersebut berpengaruh pada harga saham.

Perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian sebelumnya yaitu waktu penelitian, variabel bebas yang diteliti, dan indeks saham. Penelitian dahulu menggunakan laporan keuangan perusahaan tahun 2013-2015. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan laporan keuangan perusahaan tahun 2021-2023. Variabel bebas pada penelitian sebelumnya menggunakan *return on equity* dan *earning per share*. Variabel bebas pada penelitian yang dilakukan peneliti

²⁵ Fransisco F. G. Ginsu, Ivonne S. Saerang, and Ferdy Roring, “Pengaruh Earning Per Share (EPS) Dan Return on Equity (ROE) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Industri Food & Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015),” *Jurnal EMBA* 5, No. 2, no. 2 (2017): 1327.

yaitu *earning per share*. Indeks saham penelitian dahulu tidak pada syariah. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan Indeks Saham Syariah Indonesia. Kesamaan yang dibahas dari penelitian ini dan dahulu yaitu pengaruh *earning per share* terhadap harga saham dan objek penelitian, yaitu sub sektor makanan dan minuman.

5. Penelitian dengan judul “Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Price To Book Value* (PBV) Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia pada Perusahaan Lembaga Keuangan yang Terdaftar di Index Kompas 100 Periode 2019-2020”²⁶ oleh M. Tauhid (2021), mahasiswa UIN Mataram.

Penelitian ini fokus pada pengaruh EPS dan PBV terhadap harga saham. Penelitian ini memiliki kesimpulan bahwa EPS dan PBV tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan lembaga keuangan yang terdaftar di Index Kompas 100 periode 2019-2020 secara sendiri-sendiri. Secara bersama-sama kedua variabel berpengaruh signifikan pada harga saham.

Perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian sebelumnya yaitu objek penelitian, waktu penelitian, dan variabel bebas yang diteliti. Penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan perbankan, yaitu Lembaga keuangan yang terdaftar di indeks kompas 100 dan laporan keuangan yang dianalisis yaitu tahun 2019-2020. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan perusahaan sub sektor makanan dan minuman pada ISSI sebagai objek penelitian dengan laporan keuangan perusahaan yang dianalisis yaitu tahun 2021-2023. Variabel bebas pada penelitian sebelumnya menggunakan EPS dan PBV. Kesamaan yang dibahas penelitian ini dan dahulu yaitu membahas pengaruh *earning per share* terhadap harga saham.

²⁶ M. Tauhid, “Pengaruh Earning Per Share (EPS) Dan Price To Book Value (PBV) Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia Pada Perusahaan Lembaga Keuangan Yang Terdaftar Di Index Kompas 100 Periode 2019-2020,” *Skripsi* (UIN Mataram, 2021), 75.

F. Hipotesis Penelitian

1. H_0 = Harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2021-2023 tidak dipengaruhi oleh *earning per share*.
2. H_a = Harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2021-2023 dipengaruhi oleh *earning per share*.